

ANALISIS PEERBANDINGAN KINERJA BANK DEvisa DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Sumi A. Simanjorang
Universitas Darma Agung, Medan

E-mail:

Sumimanjorang@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the comparison of the performance of foreign exchange and non-foreign exchange banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2017 period as many as 43 banking companies. The data collection method in this research is purposive sampling technique with a total sample of 13 for foreign exchange BUSN companies and 8 for non foreign exchange BUSN companies. Data collection is done by taking documentation of financial statements from the official website of the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. The analytical method used is comparative analysis where the results of this study indicate the ROA ratio of Foreign Exchange BUSN is better than that of Non Foreign Exchange BUSN where the total ratio is 1.73% and 0.90%. The value of the CAR ratio of Non-Foreign Exchange BUSN is better than that of Foreign Exchange BUSN where the total ratio is 25.88% and 22.93%. The NPL Ratio of Foreign Exchange BUSN is better than that of Non Foreign Exchange BUSN where the total ratio is 2.6% and 2.74%. The value of the BOPO ratio of foreign exchange BUSN is better than that of non foreign exchange BUSN where the total ratio is 59.87% and 82.56%.

Keywords: *financial performance, foreign exchange BUSN, non foreign exchange BUSN, ROA, CAR, NPL and BOPO*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja bank devisa dan non devisa yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2016-2017 sebanyak 43 perusahaan perbankan. Metode pengambilan data dalam penelitian ini adalah tehnik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 13 untuk perusahaan BUSN Devisa dan 8 untuk BUSN Non Devisa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil dokumentasi laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai rasio ROA BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa yang dimana jumlah rasionya adalah 1,73% dan 0,90%. Nilai rasio CAR BUSN Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Devisa yang dimana jumlah rasionya adalah 25,88% dan 22,93%. Nilai Rasio NPL BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa yang dimana jumlah rasionya adalah 2,6% dan 2,74%. Nilai rasio BOPO BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa yang dimana jumlah rasionya adalah 59,87% dan 82,56%.

Kata Kunci: *Kinerja keuangan, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, ROA, CAR, NPL dan BOPO*

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran. Di samping itu, bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga mestinya tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan beberapa aspek penelitian yaitu *solvabilitas*, *earnings* dan *rentabilitas*. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan.

Salah satu masalah yang sering terjadi di sektor perbankan adalah masalah kinerja keuangan bank. Perkembangan kinerja Bank Indonesia pada tahun 2014-2016 ROA yang dimiliki bank umum mengalami penurunan pada Mei 2016 mencapai 2,34% lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mencapai 2,38% sehingga bank harus melakukan pencadangan. Sementara untuk rata-rata CAR Mei 2016 mencapai 22,41% lebih tinggi dibandingkan April 2016 mencapai 21,95%. Dilihat dari jenis perbankan, nilai CAR meningkat kecuali BUSN Non Devisa, BPD Konvensional dan Bank Campuran. Bank asing memiliki nilai CAR tertinggi yang hingga Mei 2016 mencapai 48,92% dibandingkan April 2016 hanya 44,05%. NPL gross mengalami kenaikan mencapai 3,10% dibanding April 2016 hanya 2,93%. BOPO juga mengalami kenaikan 82,36% sementara April 2016 hanya 82,30%. Dengan meningkatnya BOPO perbankan semakin tidak efisien, sehingga laba tidak

begitu besar maka akan menunjukkan nilai ROA yang menurun.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia nomor: 13/ 1 /PBI/2011 tentang penilaian kesehatan bank umum, Bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan dengan pendekatan risiko (Risk-based bank Rating) baik secara individu maupun konsolidasi. Faktor-faktor yang digunakan adalah :

- a. Faktor profitabilitas yang merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.
- b. Faktor *Good Corporate Government*.
- c. Faktor *rentabilitas* meliputi penilaian terhadap kinerja *earnings*, sumber-sumber *earnings*, dan *sustainability earnings* Bank.

Faktor permodalan yang meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan modal dan pengelolaan permodalan. Pengukuran kinerja bank tentunya bukan hal yang mudah. Pengukuran versi bank Indonesia mencakup RGEC. Penelitian ini mengesampingkan *risk profile* dan *Good Corporate Governance* karena rasio-rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*return on assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*) dan BOPO (Beban Operasional Terhadap Pendapatan). Rasio tersebut dapat menunjukkan kinerja bank dari segi laba, modal, kredit yang bermasalah dan beban operasional yang dimiliki perusahaan. Penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja bank devisa dan bank non devisa yang telah dilakukan oleh Rizky Afrizal Pramana Nasution (2011) yang memberikan hasil dari CAR, ROA, ROE, LDR antara bank devisa dan bank non devisa tidak memiliki perbedaan, sementara Melisa Viriya (2018) memiliki hasil yang berbeda dimana untuk CAR dan ROA memiliki perbedaan namun untuk NPL, LDR tidak terdapat perbedaan. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin meneliti “**Analisis Perbandingan Kinerja Bank**

Devisa Dan Non Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1. Batasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa aspek yang akan dibatasi dalam pembahasannya, adapun batasan masalah penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini hanya menggunakan rasio keuangan bank ROA (Return On asset), CAR (Capital Adequacy Ratio), NPL (Non Performing Loan) dan BOPO (Beban operasional terhadap Pendapatan Operasional).
- b. Penelitian ini dilakukan terhadap bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi penelitian ini adalah “Apakah kinerja Bank dari Rasio Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Umum Swasta Nasional Devisa lebih baik dari pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa? ”.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan kinerja bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa dengan menggunakan metode rasio keuangan ROA, CAR, NPL, BOPO selama periode 2016-2017.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi dunia pendidikan sebagai bahan diskusi mengenai kinerja bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa serta masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan sistem bank umum swasta nasional dan bank umum swasta nasional non devisa.

2. Bagi bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja serta sebagai bahan koreksi untuk memperbaiki apabila terdapat kelemahan.

3. Membantu investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi pada kedua jenis bank tersebut.

b. Manfaat praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang kinerja suatu bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menjadi bahan masukan dan informasi serta gambaran mengenai analisis perbandingan kinerja bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa.
3. Bagi manajemen perbankan untuk mengamati faktor-faktor yang dapat berdampak pada kinerja bank, sehingga dapat menetapkan sistem perbankan yang tepat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank

Bank ialah lembaga keuangan yang memiliki tugas untuk menerima kredit, pemberi kredit selain mengemban tugas sebagai *agent of development* (melayani penyaluran kredit) juga bertindak selaku *agent of trust* (melayani jasa- jasa dalam bentuk pengamanan pengawasan harta milik) baik perorangan, kelompok atau perusahaan (Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, 2017:4).

2. Jenis Bank Berdasarkan status

Jenis bank ini dapat dilihat dari segi kemampuannya melayani masyarakat, terutama bank umum. Untuk memperoleh status tertentu diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu jadi

jenis bank dilihat dari segi status adalah sebagai berikut:

a. Bank Devisa

Bank devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

b. Bank Nondevisa

Bank nondevisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Jadi, bank nondevisa merupakan kebalikan daripada bank devisa dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas- batas negara (dalam negara).

3. Kinerja Bank

Berdasarkan penilaian kinerja bank menurut Surat Edaran Bank Indonesia pada Februari 1991 dengan metode CAMEL beberapa rasio keuangan yang digunakan yaitu *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*. Surat Edaran Bank Indonesia PBI No. 6/10/PBI/2004 SE No. 6/23/DPNP berubah menjadi metode CAMELS yang berlaku mulai tahun 2004 yang memiliki beberapa rasio *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity dan Sensitivity*. Perubahan terakhir yaitu Surat Edaran Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 SE BI No. 13/24/DPNP yaitu metode RGEC yang berlaku sampai sekarang dengan *Risk Profile, Good Corporate Governance (manajemen), Rentabilitas (earnings)*, permodalan (*capital*). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu metode RGEC dengan mengesampingkan *risk profile* dan *good corporate governance* karena hanya akan menggunakan *earning* dan *capital*.

Beberapa rasio keuangan bank yang digunakan untuk mengukur kinerja bank dari beberapa aspek adalah :

1. *Return On Assets (ROA)*

Ratio *return on assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba)

secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Capital Eduquaci Ratio*

Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampungresiko kerugian.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR ResikoK+Resiko Opr+Resiko Psr}}$$

3. *Non Performing Loan*

Rasio yang di gunakan untuk mengukur kualitas aset adalah *Non Performing Loan (NPL)*. NPL dapat menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit KL+Kredit Diragukan+Kredit Macet}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$$

4. *Beban operasional terhadap pendapatan operasional*

Rasio *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)* merupakan rasio penunjang yang dapat mengukur tingkat efisiensi kegiatan bank. Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, rasio BOPO dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

4. Pengembangan Hipotesis

Sugiyono (2012:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka disini penulis mencoba memberikan hipotesis yaitu kinerja bank umum swasta nasional devisa lebih baik daripada kinerja bank umum swasta nasional non devisa yang dilihat dari rasio keuangan ROA,CAR, NPL dan BOPO.

3. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan Bank Umum Swasta Devisa dan Bank Umum Swasta Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017, di mulai pada April sampai dengan Agustus 2019.

Daftar Sampel Bank BUSN Devisa Dan BUSN Non Devisa

No	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
1.	Bank Capital Indonesia Tbk	Bank Harda Internasional Tbk
2.	Bank Central Asia Tbk	Bank Yudha Bhakti Tbk
3.	Bank Bukopin Tbk	Bank Ina Perdana Tbk
4.	Bank Mestika Dharma Tbk	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
5.	Bank Danamon Indonesia Tbk	Bank Victoria Internasional Tbk
6.	Bank Ganesha Tbk	Bank Dinar Indonesai Tbk
7.	Bank Bumi Arta Tbk	Bank Mitraniaga Tbk

8.	Bank Maybank Indonesia Tbk	Bank National Nobu
9.	Bank Artha Graha Internasional Tbk	
10.	Bank Mayapada Internasional Tbk	
11.	Bank Mega Tbk	
12.	Bank OCBC NISP Tbk	
13.	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	

Sumber: Diolah penulis, 2019

1. Metode Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Menurut sugiyono (2014:21) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

b. Analisis Komparatif

Menurut sugiyono (2014:54) analisis komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Adapun penerapan analisis komparatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan kinerja antara bank umum swasta nasional devisa dan bank umum swasta nasional non devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2017.

Hasil Rata- Rata Perbandingan Kinerja BUSN Devisa Dan BUSN Non Devisa Sesuai Standar Tingkat Kesehatan Rasio Bank

No	Rasio	Rasio BUSN Devisa %	Peringkat	Rasio BUSN Non Devisa %	Peringkat
1	ROA	1,73	sangat sehat	0,9	cukup sehat
2	CAR	22,93	sangat sehat	25,88	sangat sehat
3	NPL	2,6	sehat	2,74	sehat
4	BOPO	60,15	sangat sehat	82,56	sangat sehat

Sumber: diolah penulis 2019

1. Analisis Rasio ROA

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa BUSN Devisa Mempunyai Rata-Rata rasio ROA Sebesar 1,73%, lebih besar dibandingkan dengan Rata-Rata rasio ROA BUSN Non Devisa yaitu 0,9%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2017 ROA BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa. Karena semakin tinggi nilai dari rasio ROA yang dimiliki suatu bank maka menunjukkan kualitas bank yang baik, Namun jika mengacu pada standar ROA dari BI yaitu 0,5% maka BUSN Non Devisa masih berada dalam kondisi yang cukup sehat.

2. Analisis Rasio CAR

Pada tsbel diatas dapat dilihat bahwa BUSN Non Devisa Mempunyai Rata- Rata rasio CAR Sebesar 25,88%, lebih besar dibandingkan dengan Rata-Rata rasio CAR BUSN Devisa yaitu 22,93%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2017 CAR BUSN Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Devisa. Karena semakin tinggi nilai dari rasio CAR yang dimiliki suatu bank maka menunjukkan kualitas bank yang baik dalam penyediaan modal untuk menampung resiko kerugian bank, Namun jika mengacu pada standar CAR dari BI yaitu 8% maka BUSN Devisa masih berada dalam kondisi yang sangat sehat.

3. Analisis Rasio NPL

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa BUSN Non Devisa Mempunyai Rata- Rata rasio NPL Sebesar 2,74%, lebih besar dibandingkan dengan Rata-Rata rasio NPL BUSN Devisa yaitu 2,6%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2017 NPL BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa. Karena semakin rendah nilai dari rasio

NPL yang dimiliki suatu bank maka menunjukkan kualitas bank yang baik, Namun jika mengacu pada standar NPL dari BI yaitu 5% maka BUSN Non Devisa masih berada dalam kondisi yang sehat.

4. Analisis Rasio BOPO

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa BUSN Non Devisa Mempunyai Rata- Rata rasio BOPO Sebesar 82,56%, lebih besar dibandingkan dengan Rata-Rata rasio BOPO BUSN Devisa yaitu 59,87%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2016-2017 BOPO BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa. Karena semakin rendah nilai dari rasio BOPO yang dimiliki suatu bank maka menunjukkan kualitas bank yang baik, Namun jika mengacu pada standar BOPO dari BI yaitu 85% maka BUSN Non Devisa masih berada dalam kondisi yang sehat.

5. SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu nilai rasio ROA BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa yang dimana jumlah rasionya adalah 1,73% dan 0,90%. Nilai rasio CAR BUSN Non Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Devisa yang dimana jumlah rasionya adalah 25,88% dan 22,93%. Nilai Rasio NPL BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa yang dimana jumlah rasionya adalah 2,6% dan 2,74%. Nilai rasio BOPO BUSN Devisa lebih baik dibandingkan dengan BUSN Non Devisa yang dimana jumlah rasionya adalah 59,87% dan 82,56%.

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penambahan variabel yang lebih luas seperti good corporate governance dan risk profile untuk menegetahui kinerja perusahaan perbankan yang lebih luas atau mungkiin keseluruhan.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode tahun penelitian sesuai dengan tahun pergantian untuk mengetahui perkembangan perbankan.
3. Bagi perusahaan sampel ada baiknya menerbitkan laporan keuangan yang lebih detail agar hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan hasil yang di peroleh oleh peneliti.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal permana, Rizky. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa Dan Non Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Azis,A.2015.*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia*. Jom FEKON Vol.2 No.1 , 1-15.
- Daniara Palevi, Berliana. 2017. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Devisa Dengan Bank Non Devisa Di Indonesia Periode 2014-2016*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Erlina. 2008. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasibuan, H.M.S.P. 2011. *Dasar-dasar Perbankan*. Bumi Aksara, Jakarta2010, *Pemasaran bank*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hayati, Fitra. 2013.*Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa Di Indonesia*. Skripsi Universitas Andalas.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____.2010. *Pemasaran Bank*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke 1-5. Rajawali Pers,Jakarta.
- _____. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____.2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwoko, E. 2009. *Analisis kinerja bank swasta nasional devisa dan non devisa di Indonesia*. Jurnal Ekonomi MODERNISASI Volume 5, Nomor 2,92-105.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thamrin Abdullah dan Francis Tantri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Bank lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Viriya, Melisa. 2018. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia*. Skripsi Universitas Multimedia Nusantara.